

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA PADA SENI KRIYA MEMBENTUK BERBAHAN PVC DENGAN TEKNIK SAMBUNG DAN PAHAT DI KELAS XI.IPS2 SMAN 1 CIGUGUR

Yayat Sudrajat

SMAN 1 Cigugur, Jl. Sukamulya No. 12 Kabupaten Kuningan

Email: yayatsudrajat285@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI.IPS2 SMAN 1 Cigugur yang berjumlah 26 orang siswa pada 'seni kriya membentuk' berbahan PVC dengan menggunakan teknik sambung dan pahat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penilaian produk. Selanjutnya pengolahan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai 92% dan aktivitas guru mencapai 100%. Sedangkan hasil belajarnya telah menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 89 dan seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, respon yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran sangat baik. Mereka sangat menyenangi pembelajaran tersebut yang menggunakan teknik sambung dan pahat pada kriya berbahan paralon.

Kata kunci: Seni kriya membentuk, teknik sambung, teknik pahat.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the ability of the students in the class XI.IPS2 of SMAN 1 Cigugur, totaling 26 students in the 'crafts of shaping' made of PVC material using the joining and chiseling technique. This study uses a classroom action research method by implementing the Kemmis and McTaggart research model which is carried out in 2 cycles. To obtain the data needed in this study using observation techniques, interviews, and product assessment. Furthermore, data processing uses quantitative and qualitative approaches. The results of observations in cycle II showed an increase in student learning activities reaching 92% and teacher activities reaching 100%. While the learning outcomes have shown an average grade of 89 and all students are declared complete in the learning. In addition, the response shown by students to learning is very baik. They really enjoyed the lesson, which used connecting and chiseling techniques on PVC-based crafts.

Keywords: The art of shaping, joining techniques, chiseling techniques.

PENDAHULUAN

Seperti telah disebutkan di dalam Kurikulum 2013 bahwa peranan pendidikan Seni dan Budaya adalah membentuk pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik,

logikmatematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Tidaklah heran jika harapan ini bermuara pada pembentukan karakter siswa yang mandiri, aktif, kreatif, dan inovatif. Selanjutnya perwujudan dari *das Sollen* ini adalah siswa dapat menghasilkan berbagai karya yang indah dan memiliki kegunaan,

seperti karya seni kriya yang estetik tapi dapat digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Akan tetapi pada tataran *das Sein* yang ada di kelas XI.IPS2 SMAN 1 Cigugur Kabupaten Kuningan pada bulan Agustus 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 belum menunjukkan karya-karya siswa yang diharapkan. Hasil-hasil karya seni kriya mereka umumnya adalah hasil karya jiplakan yang sudah ada sehingga pencapaian hasil belajarnya baru mencapai nilai rata-rata 68, masih di bawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 73. Selain itu dari 26 siswa yang ada di kelas itu, hanya 65% saja yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Padahal idealnya dari 26 siswa tersebut diharapkan 85% telah mencapai KKM.

Realita ini harus segera dipecahkan agar siswa memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam berkarya seni kriya. Tentunya pada kondisi ini terdapat sebuah gaf yang menyebabkan siswa belum memiliki rasa seni yang kreatif dan inovatif dalam berkarya. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa mereka belum banyak memiliki pengetahuan lebih tentang seni kriya, mereka belum menguasai teknik-teknik pembuatan karya seni kriya, dan mereka belum memiliki banyak pengalaman dalam pembuatan karya seni kriya.

Dari paparan di atas, maka perlu segera mencari solusi yang tepat. Penulis mencoba menggunakan teknik sambung dan pahat pada pembelajaran seni kriya. Sesuai dengan arti seni kriya itu sendiri, bahwa seni kriya menurut I Made Bandem (2002) berasal dari kata kata “kriya” dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (ketrampilan tangan). Kedua teknik tersebut sangat dikenal dalam proses pembuatan karya seni kriya. Disebut teknik sambung karena proses penciptaan sebuah karya dengan cara dirakit menjadi sebuah satu kesatuan. Sedangkan teknik pahat adalah

teknik untuk mengurangi obyek dengan menggunakan alat. Kedua teknik ini dimungkin sebagai alternatif pemecahan masalah pada pembelajaran seni kriya. Adapun bahan yang cocok untuk penciptaan karya seni kriya dengan teknik tersebut di antaranya adalah bahan paralon. Bahan ini mudah disambung dan dibentuk sekalipun dengan proses pemahatan.

Dengan demikian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah teknik sambung dan pahat dapat meningkatkan kemampuan siswa pada seni kriya membentuk berbahan paralon di kelas XI.IPS2 SMAN 1 Cigugur?”

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa pada seni kriya membentuk berbahan paralon dengan menggunakan teknik sambung dan pahat di kelas XI.IPS2 SMAN 1 Cigugur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Endang Komara (2009) bahwa PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Jadi metode ini sangat relevan dengan upaya guru dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajarannya di kelas.

Adapun model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model ini merupakan model awal dari sebuah PTK. Pada model PTK ini terdiri dari 4 langkah yang dilakukan dalam penelitian tersebut, seperti yang dituliskan oleh Sukyati (2008)

yang melakukan tindakan berdasarkan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian ini kegiatan PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Selanjutnya untuk pengumpulan data maka teknik yang dilakukan adalah observasi, angket, dan tes unjuk kerja (sering disebut ‘tes praktek’). Kegiatan observasi merupakan serangkaian kegiatan kolaborasi antara guru dengan observer. Yang menjadi observer di sini adalah teman sejawat guru. Selama berlangsungnya observasi, tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Aktivitas tersebut sesuai dengan pendapat A. Morissan (2017: 143) bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Adapun angket yang diberikan adalah tanggapan yang diberikan siswa terhadap pembelajaran yang mereka ikuti. Seperti yang dituliskan juga oleh Sugiyono (2013: 199) bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selanjutnya untuk tes unjuk kerja yang dilakukan siswa adalah penilaian yang guru terhadap siswa yang melakukan kegiatan menciptakan karya kriya yang diharapkan sebagaimana yang telah disampaikan dalam pembelajaran sebelumnya. Seperti juga yang disebutkan oleh Hamzah B Uno (2012: 19) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, angket, dan tes praktek maka dilakukan pengolahan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang berasal dari hasil observasi dan angket diolah secara kualitatif,

sedangkan data dari hasil tes unjuk kerja diolah dengan cara kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara sederhana yang menghasilkan perhitungan prosentase dan selanjutnya dideskripsikan.

Hasil interpretasi dan deskripsi dari data yang diolah selanjutnya dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan sehingga diperoleh kesimpulan penelitian. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: 1) data observasi mencapai kategori **BAIK**, 2) data hasil angket menunjukkan respon **POSITIF**, dan 3) nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM (KKM yang telah ditetapkan sebesar 73) dengan jumlah siswa secara klasikal mencapai **85%**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama yang disajikan dilakukan dalam 4 kali pertemuan, termasuk di dalamnya proses penciptaan karya kriya secara langsung di kelas. Sama halnya dengan siklus kedua yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Kedua siklus ini dilaksanakan dengan menggunakan sintaks pembelajaran proyek.

Pada siklus I diperoleh data sebagai berikut. Hasil observasi aktivitas siswa sudah menunjukkan aktivitas yang **BAIK**, namun belum maksimal karena baru menunjukkan aktivitas sebesar 81%.

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Melaksanakan	Tdk Melaksanakan
Jumlah Siswa Kumulatif	211	49
Rata-rata	0,811538462	0,188461538
Prosentase	81,15%	18,85%

Hasil observasi guru juga telah menunjukkan aktivitas yang **BAIK** karena baru mencapai aktivitas sebesar 87%.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru pada Siklus I

Indikator	Melaksanakan	Tdk Melaksanakan
Jumlah	13	2
Rata-rata	0,87	0,133333333
Prosentase	87%	13%

Kemudian hasil angket dari respon pembelajaran telah menunjukkan respon **BAIK**. Sedangkan hasil belajarnya baru mencapai rata-rata 75 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM secara klasikal sebesar 73%.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Hasil Belajar	Kriteria
Jumlah	1955	Tinggi
Nilai rata-rata	75	Baik
Prosentase Ketuntasan	73%	Belum memenuhi keberhasilan

Berikutnya perolehan hasil pada siklus II diperoleh telah menunjukkan kemajuan yang sangat berarti. Hasil observasi aktivitas siswa sudah menunjukkan aktivitas yang **SANGAT BAIK**, telah menunjukkan aktivitas belajar siswa sebesar 92%.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Melaksanakan	Tdk Melaksanakan
Jumlah Siswa Kumulatif	240	20
Rata-rata	0,9231	0,0769
Prosentase	92,31%	7,69%

Disusul dengan peningkatan aktivitas guru yang **SANGAT BAIK** dengan capaian aktivitas sebesar 100%.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru pada Siklus II

Indikator	Melaksanakan	Tdk Melaksanakan
Jumlah	15	0
Rata-rata	1	0
Prosentase	100%	0%

Diikuti pula dengan hasil angket dari respon pembelajaran yang telah menunjukkan respon **SANGAT BAIK**. Sedangkan hasil belajarnya telah mencapai rata-rata **89** dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM secara klasikal telah mencapai 85%.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Hasil Belajar	Kriteria
Jumlah	2314	Tinggi
Nilai rata-rata	89	Baik
Prosentase Ketuntasan	85%	Sudah memenuhi keberhasilan

Hasil penelitian di atas telah menunjukkan sebuah perubahan positif yang signifikan pada pembelajaran siswa untuk mata pembelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan Seni Kriya. Mulanya hasil belajar siswa kelas XI.IPS2 umunya belum mencapai KKM yang ditentukan. Kondisi ini selanjutnya dipecahkan dengan menerapkan teknik sambung dan pahat pada penciptaan karya kriya. Alternatif pemecahan masalah tersebut diambil karena disesuaikan dengan kesulitan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran tersebut, yaitu kesulitan siswa dalam menentukan teknik penciptaan karya kriya menggunakan bahan paralon.

Berangkat dari perencanaan penelitian yang menggunakan teknik sambung dan pahat pada seni kriya maka dikembangkan sebuah

pembelajaran aktif dan kreatif dengan model pembelajaran proyek. Ternyata dengan teknik tersebut membuat siswa lebih antusias dan kreatif dalam menciptakan karyanya.

Pada siklus I terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam penciptaan karya seni kriya. Aktivitas belajar siswa terdapat peningkatan, hal itu semata-mata karena siswa merasa senang mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan teknik sambung dan pahat. Oleh karena itu tak heran jika hasil belajarnya telah meningkat dari kemampuan awal walaupun belum mencapai indikator keberhasilan belajar yang diharapkan.

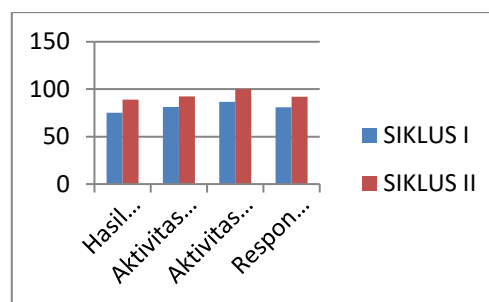
Hasil refleksi pembelajaran maka diperoleh beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I . Kelemahan ini selanjutnya diperbaiki dengan seksama. Upaya ini membuahkan hasil yang diharapkan sehingga hasil belajarnya memenuhi KKM yang telah ditetapkan dengan jumlah siswa secara klasikal mencapai 85%. Perkembangan kemajuan pembelajaran dalam 2 siklus dapat dilihat pada perbandingan tabel berikut ini.

Tabel 7

Perbandingan Hasil Belajar pada Silus I dan II

INDIKATOR	SIKLUS I	SIKLUS II
Hasil belajar (Nilai Rata-rata Kelas)	75	89
Aktivitas Siswa	81	92
Aktivitas guru	87	100
Respon siswa terhadap pembelajaran	81	92

Dari tabel di atas sudah terlihat jelas bahwa pembelajaran mengalami peningkatan dan perkembangan yang baik. Dengan demikian penelitian telah memenuhi hipotesa penelitian. Selanjutnya bila digrafikan maka akan tampak seperti di bawah ini.



Grafik 1. Perbandingan Siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik sambung dan teknik dapat meningkatkan kemampuan siswa pada seni kriya membentuk berbahan paralon di kelas XI.IPS2 SMAN 1 Cigugur pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik sambung dan pahat mencapai 20% dari nilai rata-rata awal sebesar 68 menjadi 88 dengan jumlah siswa 85% telah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Morissan M. dkk.2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- I Made Bandem. 2002. “Mengembangkan Lingkungan Sosial Yang Mendukung Kriya Seni”, *Makalah Seminar Internasional Seni Rupa*, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Jalaludin, Abdul Aziz, dan Hasnawati. 2021. “Analisis Karya Seni Kriya Siswa Kelas X SMAN 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Seni dan Disain – Universitas Negeri Makasar.
- Muhtar, M. (2021). Improving Students’ability To Write English Discourse By Mastering Its Glossary In

- Grade Xi. Mipa 1 Sman 1 Cigugur.
Berajah Journal, 1(3), 125-128.
- Nurbayani. 2018. “Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Lampu Hias dengan Menggunakan Kardus Bekas pada Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Matiro Sompe Kabupaten Pinrang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Seni Rupa – Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si. 2009. “Peranan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Artikel*. Blog <https://khoirulanwari.wordpress.com/> diunduh tanggal 25 Maret 2022 pukul 09.37.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.